

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan akan memberi dampak yang mendasar kepada setiap umat manusia dalam menjalankan hidupnya, sehingga diperoleh suatu pola kehidupan ke arah yang lebih baik, juga merupakan salah satu sarana dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam GBHN menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, cerdas, kreatif, serta sehat jasmani dan rohani. Salah satu cara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yaitu dengan mengoptimalkan semua potensi dan faktor yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah.

IPS sebagai ilmu pengetahuan mulai tahun 1975 (SMP-SMA) dan tahun 1976 (SPG). Mata pelajaran ini berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukan untuk pembelajaran di tingkat

persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui Pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat, tentunya sebagai hakekatnya manusia itu selain sebagai makhluk individu yang harus mengenal dirinya, juga sebagai makhluk sosial yaitu harus mampu hidup berinteraksi dengan manusia lainnya yakni dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari – hari serta mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia. Sejak masa lalu hingga masa kini sehingga memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air (GBPP kurikulum Pendidikan Dasar 1994).

Upaya peningkatan mutu pendidikan terutama di SD sangatlah memprihatinkan dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai UAS yang rendah. Rendahnya nilai UAS terletak pada mata pelajaran IPS di lingkungan SDN Pelesiran Kelas VI A selalu berada di bawah nilai mata pelajaran lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Tentang Perolehan Nilai UAS semester 1 kelas IVA SDN Pelesiran

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran					Rata - rata
		IPA	IPS	PKN	B.Indonesia	Matematika	
2008	32	70	55	75	75	60	67
2007	43	75	60	60	70	65	66

Dari data diatas kita bisa melihat bahwasannya nilai mata pelajaran IPS paling rendah bila dibanding dengan mata pelajaran lain. Tetapi hasil tersebut tidak semata-mata dijadikan sebagai tujuan utama dari guru mengukur tingkat kemampuan dan prestasi anak didik anggapan keberhasilan guru dalam mengajar hanya dilihat dari perolehan UAS anak didiknya harus kita luruskan karena kalau hanya mengukur keberhasilan anak didiknya dilihat dari hasil ulangan harian, UTS, UAS itu kurang adil karena kita hanya melihat produk akhir. Akan lebih bijaksana bila penilaian itu dimulai sejak proses berlangsungnya pembelajaran yang dialami dan dirasakan siswa, sampai pemberian evaluasi pada setiap akhir pokok bahasan maupun pada akhir semester.

Sementara itu kondisi pendidikan IPS di negara kita lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah. Sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar iklim kelas yang kurang kondusif karena proses belajar mengajar tidak melibatkan siswa, sehingga IPS dianggap membosankan dan kurang menantang serta cenderung *teacher centered*.

Pada jenjang SD saat ini, pendidikan IPS menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru atau *Teacher Centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa kurang optimal.

Permasalahan yang terjadi di SDN Pelesiran kelas VI A tidak jauh berbeda dengan permasalahan di atas. Masalah di SDN Pelesiran kelas VI A diantaranya : (1) Kurangnya guru melibatkan siswa pada pembelajaran IPS, (2) guru tidak memberikan kebebasan kepada siswa karena di dominasi metode pembelajaran dengan menggunakan metode *teacher – centered*, (3) kurang mampunya guru dalam memodifikasi model pembelajaran, (4) siswa cenderung pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar setiap pada apa yang diterangkan oleh guru, (5) siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPS dengan metode *teacher – centered*.

Dengan permasalahan tersebut, penulis ingin mencoba meneliti proses pembelajaran dengan cara melibatkan siswa supaya aktif yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran IPS berbasis portofolio di kelas VI A SDN Pelesiran kota Bandung.

Kecenderungan pembelajaran dan kualitas hasil belajar pendidikan IPS menurut penulis mengharuskan tuntutan agar para siswa dapat mengembangkan kemampuan yang mengarah kepada peningkatan mutu proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah Model Pembelajaran IPS Berbasis Portofolio karena model pembelajaran ini merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pemahaman belajar praktik-empirik.

Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu kiranya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai implementasi model pembelajaran berbasis portofolio dilihat dari hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Sehubungan dengan hal di atas, penulis ingin mencoba menerangkan model pembelajaran IPS berbasis portofolio sebagai upaya memecahkan masalah yang terjadi di SDN Pelesiran kelas VI A. Dengan pemberian model pembelajaran berbasis portofolio diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pelajaran IPS dalam pokok bahasan Mendeskripsikan Gejala Alam yang terjadi di Indonesia dan Negara Tetangga.

Adapun judul penelitian yang penulis ajukan adalah "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VI A SDN Pelesiran Kota Bandung)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa SDN Pelesiran kelas VI A dengan menggunakan model pembelajaran IPS berbasis portofolio?

2. Bagaimana hasil kemampuan siswa SDN Pelesiran kelas VI A sesudah menggunakan model pembelajaran IPS berbasis portofolio?
3. Hambatan dan keunggulan – keunggulan apa yang dialami siswa SDN Pelesiran kelas VI A dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran IPS dalam pokok bahasan Mendeskripsikan Gejala Alam yang terjadi di Indonesia dan Negara Tetangga menggunakan model pembelajaran portofolio. Secara rinci tujuan ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa SDN Pelesiran kelas VI A dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.
- 2) Untuk mengetahui hasil kemampuan siswa SDN Pelesiran kelas VI A sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.
- 3) Untuk mengetahui hambatan dan keunggulan – keunggulan apa yang dialami siswa SDN Pelesiran kelas VI A dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. SDN Pelesiran

- Dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.
- Dapat memberikan masukan kepada guru-guru yang lain untuk mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio.

b. Guru

- Guru dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.
- Dengan keluasaan materi IPS dan dengan keterbatasan waktu dalam pengajaran, diharapkan model pembelajaran berbasis portofolio dapat menjadi solusi dalam memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

c. Siswa

- Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan model pembelajaran berbasis portofolio dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.
- Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis diharapkan akan lebih termotivasi untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

- Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio siswa bisa lebih berani untuk mengeluarkan pendapat kepada rekan-rekannya.
- Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio siswa bisa lebih kritis untuk bisa menjawab segala permasalahan yang di bahas.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Implementasi

Implementasi adalah perencanaan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan individu dan kelompok, pemerintah dan swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. (Uan meter dan Horn (1978:70).

2) Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*),

memberanikan diri untuk berperanserta dalam kegiatan antarsiswa, antarsekolah, dan antaranggota masyarakat (Boediono, (ed), 2001) Yang dikutip Budimansyah (2002:3).

3) IPS

Dalam tulisan ini akan digunakan istilah IPS, bukan ilmu sosial yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi, tetapi Ilmu Sosial yang diajarkan di tingkat SD. Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan tingkah laku dan kebutuhannya. Dalam (Nursid, 1984:64) ruang lingkup pengajaran IPS di tingkat SD dibatasi sampai gejala-gejala sosial dan masalah-masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.

4) Hasil Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana (2004) yang dikutip Bara Hidayat (2006 : 8) mendefinisikan hasil belajar siswa yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

E. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang memusatkan diri pada masa sekarang seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1985 : 120) bahwa “Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab persalahan yang di hadapi pada situasi sekarang” dan pendapat lain yang dikemukakan oleh Furchan (1982 : 415)

menjelaskan bahwa : “ Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi ”.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis Taggert subjek peneliti adalah siswa kelas VI A SDN Pelesiran Kota Bandung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar. Sedangkan tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru profesional.

Pengumpulan data dilakukan melalui : a) teknik Observasi, b) Teknik angket, c) Teknik Tes Prestasi (*pre Test dan post-test*), dan d) wawancara. Pengolahan dilakukan dengan cara : a) Menyeleksi Data, b) Mengklasifikasikan Data, c) Mentabulasikan Data, dan d) Menafsirkan Data.